

# Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Mochammad Fachrizal Ali

Ahmad Riyadh, U.B., S.H., M.Si., P.hD.

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2023



# Abstrak

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari adalah usaha pemerintah Desa Kureksari dalam mengatasi permasalahan terkait sampah di wilayahnya. TPST ini dibawah unit usaha BUMDes Bhirawa Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian untuk menganalisis Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah (TPST) Mekarsari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Informan pada penelitian ini antara lain Sekretaris BUMDes Bhirawa, Pemerintah Desa Kureksari, serta masyarakat Desa Kureksari yang menggunakan program TPST. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari di Desa Kureksari terdapat 4 (empat) variabel yaitu; a) komunikasi, sosialisasi yang dilakukan melalui media elektronik seperti whatsapp group, sosialisasi dan pelatihan masyarakat; b) sumber daya, jumlah pegawai saat ini sudah memadai di TPST, Desa Kureksari menyiapkan anggaran khusus untuk gaji penggeledak dan pemeliharaan mesin pencacah dan pembakar; c) disposisi, sikap dan respon yang diberikan pegawai TPST kepada masyarakat telah sesuai dengan yang diharapkan dan mampu bertanggung jawab atas tugas dan tupoksinya masing-masing; d) struktur birokrasi, terdapat standar operasional prosedur yang jelas dan pembagian tanggungjawab yang dijalankan dengan baik.

# Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana naiknya peningkatan pendapatan dari kemampuan suatu perekonomian ketika memproduksi barang dan jasa terhadap masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang menjadi tolak ukur apakah di negara tersebut berada dalam kondisi ekonomi yang baik atau tidak. Oleh karena itu untuk memperkuat perekonomian yang ada di sektor desa, pemerintah membuat program pembangunan yang dimuat dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.” tentang BUMDes ini juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 87 ayat (1) bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes. (dispm, 2018)

Tujuan didirikan nya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berpotensi demi tercapainya kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu badan usaha yang pelaksanaannya dikelola oleh desa dan pelbagai kegiatannya di samping untuk membantu proses penyelenggaraan pemerintah desa, tentunya untuk memenuhi kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakat desa. Dengan kehadiran BUMDes ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri, berdikari dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera serta mampu membangkitkan pendapatan ekonomi mereka. Salah satunya yaitu BUMDes Bhirawa di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Terdapat dua program yang salah satunya ialah Program TPST Mekarsari. Tujuan dilaksankannya program TPST Mekarsari ini untuk meningkatkan PADes (Pendapatan Asli Desa) desa kureksari sekaligus untuk mengatasi permasalahan sampah menumpuk yang ada di wilayah desa Kureksari.

Namun, berdasarkan informasi yang di peroleh penulis saat ini, program TPST Mekarsari yang di jalankan oleh pemerintah desa kureksari tidak berjalan maksimal dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi di lapangan. Seperti yang pertama, Terkendala oleh mesin pencacah dan pembakar sampah yang dalam implementasinya kurang optimal. Kurangnya suhu pembakaran mesin tidak sesuai yang diharapkan oleh pemerintah desa kureksari serta pemeliharaannya masih belum maksimal. Kedua, dalam proses pemilahan antara sampah organik dan non organik masih belum efisien sehingga masyarakat cenderung membakar dan mencacah sampah secara acak. Padahal harapan pemerintah desa ialah untuk dijadikan recycle atau daur ulang seperti contohnya pupuk kompos yang sangat berguna bagi tanaman dan bisa diperjual belikan. Ketiga, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengoperasikan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari sehingga kurang berjalan dengan baik. Seringkali terdapat beberapa tantangan yang harus diselesaikan oleh pengelola atau pengurus BUMDes itu sendiri.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

# Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. I Made Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, dan observasi mengenai masalah yang ada di lapangan.

Fokus dalam penelitian ini menggunakan indikator implementasi kebijakan menurut Edward III (Subarsono, 2011:90-92) yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian berlokasi di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, pemilihan lokasi ini karena Desa Kureksari merupakan salah satu dari beberapa Desa di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang telah membuat program TPST namun implementasinya masih belum maksimal.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam penelitian ini informan yang dipilih antara lain; Sekretaris BUMDes, Sekretaris Desa Kureksari, Pemerintah Desa (pamong) dan 2 (dua) Masyarakat Pengguna TPST Desa Kureksari. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi serta studi literatur. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah tipe analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014:20) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

# Hasil

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari adalah salah satu program dari BUMDes Bhirawa desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dilaksankannya program TPST Mekarsari ini untuk meningkatkan PADes (Pendapatan Asli Desa) desa kureksari sekaligus untuk mengatasi permasalahan sampah menumpuk yang ada di wilayah desa Kureksari. Adanya TPST memberikan wadah bagi Masyarakat untuk membuang sampah pada Gerobak Sampah yang sudah di sediakan oleh pihak TPS agar warga tidak perlu jauh-jauh untuk ke TPA. Adanya TPST juga membantu PADes Desa dengan iuran warga tiap bulan sebagai pemasukan anggaran desa yang nantinya dialokasikan kepada pemberdayaan sumber daya manusia di TPS dan pemeliharaan TPS (Tempat Pengolahan Sampah) dengan harapan bisa sebagai wadah kreatif bagi Masyarakat untuk mendaur ulang sampah dan dijadikan produk yang bermanfaat dan bernilai jual.



# Pembahasan

## Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, penyebaran informasi dilakukan melalui sosialisasi dengan memanfaatkan media-media yang ada. Sosialisasi yang dilakukan terkait pelatihan penggunaan mesin pencacah dan pembakar juga mengenai pengolahan sampah yang dulunya tempat pengolahan sampah di desa tersebut tidak dikelola dengan baik sekarang sudah disediakan mesin pencacah dan pembakar untuk pengolahan sampah sehingga tidak menimbulkan tumpukan sampah mengingat desa kureksari sempat menjadi darurat sampah. Sosialisasi diadakan oleh Kepala Desa Kureksari beserta salah satu anggota DPRD Sidoarjo juga beserta Ketua RW dan RT se-Desa Kureksari. Penyebaran informasi juga disampaikan melalui media aplikasi WhatsApp Group yang berisikan ketua RT dan ketua RW se-Desa Kureksari. Informasi ini nantinya akan diteruskan oleh masing-masing ketua RT kepada warga di lingkungan RT nya masing-masing.

## Sumber daya

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari dari segi kuantitas sudah dapat dikatakan cukup, tetapi dari segi kualitas karyawan di Tempat Pengolahan Sampah / TPS dapat dikatakan masih belum efektif dalam menjalankan tugasnya. Desa Kureksari sendiri telah menyiapkan anggaran khusus dalam memenuhi gaji penggeledak perbulannya serta perbaikan mesin di Tempat Pengolahan Sampah/TPS. Dalam pelaksanaan implementasi program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari dari segi kuantitas sarana prasarana nya sudah memadai, namun dalam segi kualitas masih perlu adanya beberapa perbaikan seperti mess yang dirasa belum layak dan gerobak sampah yang kondisinya perlu diperbarui lagi. Karyawan TPST Mekarsari dan pegawai BUMDes Bhirawa sejauh ini telah menjalankan tugas dan perannya dengan maksimal sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Kureksari.

# Pembahasan

## □ Disposisi

Disposisi dalam Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari untuk pembagian tugas sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing. Pelaksana lapangan dan pelaksana administrasi yang bertanggung jawab mengenai TPST Mekarsari memahami tugas yang mereka emban. Dukungan akan keberhasilan implementasi pengolahan sampah di BUMDes Bhirawa dalam program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari yaitu dalam pemilihan pelaksana lapangan dan pelaksana administrasi dimana sesuai dengan kemampuannya. Beberapa kriteria khusus yang harus dimiliki pelaksana lapangan dan pelaksana administrasi menjadi bahan pertimbangan oleh Kepala Desa dan Direktur BUMDes Bhirawa yaitu pelaksana lapangan harus memiliki keahlian di bidang manajemen dalam pengelolaan dan kepengurusan Tempat Pengolahan Sampah diperlukan manajemen yang baik. Pelaksana Administrasi harus memiliki kemampuan mengolah data dan mengoperasikan komputer dengan baik.

## □ Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi pada pelaksanaan Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari yaitu Kepala Desa membuat prosedur-prosedur Jam Operasional dan Penggunaan Mesin Pencacah atau Pembakar Sampah berdasarkan pada Peraturan Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2022. Dalam segi fragmentasi sangat dibutuhkan lebih tepatnya koordinasi sesama pegawai atau pelaksana dalam pengolahan sampah di TPST Mekarsari. Sejauh ini koordinasi dilakukan dengan adanya group whatsapp agar lebih efektif dan efisien.



# Temuan Penting Penelitian

- Penyampaian informasi terkait iuran sampah dan pelatihan pengolahan sampah yang seharusnya diteruskan oleh ketua RT kepada masyarakat, ternyata tidak semua ketua RT menyampaikan informasi tersebut.
- Masyarakat desa Kureksari sudah mengetahui adanya program TPST oleh BUMDes Bhirawa desa Kureksari, namun belum semua Masyarakat mengetahui manfaat pengolahan sampah seperti dijadikan recycle atau pupuk kompos.

# Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat terpublikasi sehingga masyarakat Kabupaten Sidoarjo khususnya masyarakat Desa Kureksari Kecamatan Waru dapat lebih memahami terkait Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarasari.

# Kesimpulan

Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dilihat dari 4 indikator yaitu komunikasi, kedua sumber daya, ketiga disposisi, keempat struktur birokrasi. Di dapatkan hasil bahwa TPST di Desa Kureksari Kecamatan Waru tersebut belum berjalan efektif dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kebermanfaatan adanya TPS, serta kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarananya yang masih belum dapat dikatakan baik. sebaiknya pemerintah desa dan pihak BUMDes Bhirawa lebih memperhatikan lagi baik mengenai mesin pencacah /pembakar sampah kualitas sarana dan prasarana serta sosialisasi masyarakat yang menyeluruh agar implelementasi ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

# Referensi

- [1] R. Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Wilayah)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [2] Administrator, "Badan Pusat Statistik," 05 02 2021. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-toc.html>. [Accessed 05 11 2022]
- [3] R. F. E. Pradani, "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa," *JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, vol. 1, no. 1, pp. 1-10, 2020.
- [4] A. Dispmd, "Memahami dan Mengerti : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 08 Agustus 2017. [Online]. Available: <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/memahami-dan-mengerti-badan-usaha-milik-desabumdes-45>. [Accessed 15 November 2022].
- [5] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [6] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- [7] S. Rachmah, "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda," *Jurnal Paradigma*, vol. V, no. 1, pp. 45-53, 2019.
- [8] T. Suryaningsih, "Implementasi Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Rangka Kerjasama dan Kemitraan Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai," pp. 1-12, 2021.
- [9] D. D. Maisyura, "Implementasi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di TPST Kedungrandu)," vol. 1, no. 1, pp. 1-12, 2021
- [10] P. A. Baskoro and B. Kurniawan, "Implementasi Penanganan Sampah di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo," *Publika*, vol. IX, no. 2, pp. 149-158, 2021.
- [11] M. Daeni and H. Rizqi, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Semarang," *Public Service and Governance Journal*, vol. II, no. 1, pp. 1-12, 2021.
- [12] A. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [13] Peraturan Kepala Desa Kureksari No. 2 tahun 2022 Tentang Pendirian Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).
- [14] Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah
- [15] I. M. Winartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta, 2006.
- [16] M. Suldana and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publications, 2014.
- [17] F. A. T. D. Bella Dwi Hastuti, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Indonesia*, vol. 2 no. 2, pp. 1-10, 2021.
- [18] F. A. T. D. Bella Dwi Hastuti, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Indonesia*, vol. Vol. 2 No. 2, pp. 1-10, 2021

